

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia yang mampu mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan setiap orang. Pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang masa hidup sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan mampu membangun bangsanya sendiri.

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, sosial ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan oleh manusia termasuk di dalamnya pendidikan.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Guru merupakan kunci yang tidak bisa diabaikan dalam menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran akan membawa suasana belajar di kelas menjadi kondusif. Hal ini dapat mendorong siswa mengikuti

pelajaran dengan baik, tenang dan nyaman serta memudahkan siswa dalam menyerap mata pelajaran.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat merupakan lingkungan budaya pertama dan utama dalam rangka menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Kondisi keluarga yang baik yaitu, tidak serba kekurangan, selalu berinteraksi dengan keluarga atau anak-anak, memberikan kasih sayang, juga mampu membina anak untuk tidak melanggar norma/aturan-aturan yang ada, baik agama, masyarakat dan keluarga. Untuk itu orang tua harus mampu menjadi contoh tauladan utama bagi anak-anaknya untuk mematuhi peraturan yang telah ada.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di SMA Karya Mataram terdapat kondisi keluarga yang terjadi pada sebagian siswa di SMA Karya Mataram tidak seperti apa yang telah di gambarkan di atas, seperti: kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak. Hal ini disebabkan, para orang tua tersebut memiliki kesibukan seperti: bertani, berladang, bahkan ada yang menjadi TKI ke luar Negeri serta beberapa keluarga yang tidak harmonis. Sehingga anak kurangnya mendapat perhatian, sentuhan kasih sayang orang tua, serta orang tua kurang memiliki kemampuan untuk memotivasi anak untuk belajar.

Siswa yang orang tuanya memperhatikan perkembangan anaknya dapat memotivasi anaknya untuk giat belajar serta dapat mendorong peningkatan kedisiplinan siswa pada saat berada di sekolah. Hal tersebut dapat terlihat dari

hubungan kondisi keluarga dan kondisi sosial tersebut dengan motivasi belajar dengan peningkatan kepatuhan siswa terhadap peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kondisi sosial yang baik ditandai dengan adanya interaksi sesama masyarakat yang berada disekitar lingkungan, berpendidikan, terhindar dari hal-hal yang tidak baik seperti: minum-minuman, konflik antar tetangga. Tetapi pada kenyataannya kondisi sosial yang ada di lingkungan SMA Karya Mataram tidak seperti yang digambarkan di atas. Karena masih sering ditemui, perselisihan antar masyarakat, warga sekitar juga sering melakukan tindakan kriminal, sehingga siswa yang ada disekitar lingkungan tersebut terpengaruh oleh kondisi sosial yang tidak baik. Tetapi, semua itu tidak terlepas dari kepribadian siswa itu sendiri, karena masih banyak siswa yang kondisi keluarganya baik serta selalu memberikan motivasi dan dorongan pada siswa tersebut untuk tidak mematuhi tata tertib di sekolah, ternyata tidak sepenuhnya membuat siswa tersebut dapat mengikuti proses belajar dengan tertib di dalam kelas.

Selain keluarga dan lingkungan sosial, sekolah adalah lingkungan ketiga yang berperan lebih memberi pengaruh pada motivasi, prestasi belajar, prestasi kerja, yang mampu menambah semangat dalam pencapaian prestasi belajar tersebut. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan penanaman nilai moral, mental, disiplin, serta ilmu pengetahuan.

Lingkungan sekolah merupakan wadah ilmu atau sarana dan prasarana bagi siswa untuk menimbang ilmu serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan

dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Lingkungan sekolah juga menggambarkan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Keberhasilan siswa pun dapat mencapai hasil belajar yang baik serta siswa dapat termotivasi dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Kenyataan ini juga terjadi di SMA Karya Mataram, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, fasilitas sekolah yang kurang memadai, serta kondisi guru yang kurangnya memotivasi siswa untuk belajar.

Hubungan antara kondisi keluarga, sosial, dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan. Kondisi keluarga yang baik, rukun, dan kondisi sosial yang baik pun dapat mempengaruhi siswa untuk dapat termotivasi untuk belajar, serta lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar yang nyaman, guru dapat memberi motivasi yang baik terhadap siswa dalam belajar, guru mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif, akan memacu motivasi siswa untuk meningkatkan minat prestasi belajar siswa. Sebaliknya, apabila kondisi keluarga yang kurang baik, tidak harmonis, orang tua memiliki kesibukan yang lama di luar, serta kondisi sosial masyarakat yang kurang baik, memiliki pola pikir yang rendah, dan lingkungan sekolah yang letaknya di pedesaan, sarana dan prasarana yang kurang di sekolah, serta kondisi guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa pun dapat mempengaruhi siswa tidak termotivasi dalam belajar.

Hubungan antara kondisi keluarga, sosial, dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar berperan penuh dalam pembentukan motivasi belajar siswa, karena keluarga sebagai lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap

pembentukan pola kepribadian anak termasuk motivasi. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang utama di masyarakat, karena dari keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan tumbuh menjadi dewasa.

Namun, keluarga saja tidak cukup, faktor lain adalah lingkungan sosial dan lingkungan sekolah juga menentukan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju, serta lingkungan sekolah yang diharapkan membuat hasil belajar siswa dan termotivasinya siswa untuk belajar akan lebih tinggi. Selain beberapa faktor di atas, ada yang ikut menentukan, yaitu kondisi internal pada diri anak itu sendiri, seperti: kemampuan mental, kecerdasan otak dan sebagainya.

Dengan adanya motivasi belajar yang baik dan di dukung oleh lingkungan keluarga, sosial, dan sekolah yang baik maka, siswa dapat bersungguh-sungguh dalam belajar karena ia mempunyai arah dan tujuan dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang maka, akan di tinjau hubungan kondisi keluarga, kondisi lingkungan, dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar, untuk itu peneliti ingin mengadakan penelitian tentang :

**“Hubungan Antara Kondisi Keluarga, Kondisi Sosial, dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Karya Mataram Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar.
2. Kondisi sosial anak yang kurang mendukung pembelajaran.
3. Keadaan sekolah yang kurang kondusif.
4. Kondisi keluarga yang tidak harmonis.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada masalah hubungan antara kondisi keluarga, kondisi sosial, lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMA Karya Mataram Kec. Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada Hubungan Antara Kondisi Keluarga, Kondisi Sosial, dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Karya Mataram Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012?

## **E. Tujuan penelitian dan Kegunaan**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Hubungan Antara Kondisi Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Karya Mataram Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012
2. Untuk mengetahui Hubungan Antara Kondisi Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Karya Mataram Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012
3. Untuk mengetahui Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Karya Mataram Kecamatan Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2011/2012
4. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Kondisi Keluarga, kondisi Sosial, dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Karya Mataram Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012

### **2. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis, penelitian ini berguna untuk :
  - a. Memperkaya ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya, dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama ilmu Pendidikan Kewarganegaraan.

- b. Mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya PKn dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban warga Negara mendapatkan pendidikan yang layak.

2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk :

- a. Sumbangan pemikiran bagi guru untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai informasi mengenai hubungan antara kondisi keluarga, kondisi sosial, dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan PKn yang berfokus pada kesempatan untuk mendapat layanan pendidikan yang layak.

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Objek penelitian ini adalah kondisi keluarga, kondisi sosial, dan lingkungan yang dianalisis hubungannya dengan motivasi belajar.

### **3. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek dari penelitian ini adalah Siswa SMA Karya Mataram Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan



#### **4. Ruang Lingkup Wilayah**

Wilayah penelitian ini adalah SMA Karya Mataram Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan

#### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Waktu penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP pada 18 Agustus 2011 dengan nomor :5366/UN.26/3/PL/2011. Kemudian dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Cq. Pembantu Dekan I dengan No. 8305/UN.26/3/PL/2011 yang ditunjukkan kepada Kepala SMA Karya Mataram Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan, maka peneliti mulai melakukan penelitian di SMA Karya Mataram Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan. Setelah itu dikeluarkan surat keterangan telah melakukan penelitian oleh Kepala SMA Karya Mataram Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan pada 17 Desember 2011 dengan nomor: 101/014/SMA KM/III/2011.